

BAB III
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG SANGGAR
TARI RUMINGKANG BANDUNG

3.1 Hasil Penelitian

Tari *jaipong* adalah salah satu jenis tari tradisional yang masih berkembang di Jawa Barat dari awal kemunculannya yang diciptakan oleh Gugum Gumbira terutama di kota Bandung. Salah satu Grup tari *jaipong* yang masih eksis mengharumkan nama Jawa Barat yaitu tari *jaipong* Rumingkang asuhan Buyung Rumingkang. Penari-penari asuhan Buyung Rumingkang ini sangat gigih untuk berlatih setiap harinya. Karena sebagai pelatih sangat ingin anak asuhnya bisa sukses di tarian *jaipong*, sehingga tari *jaipong* di Kota Bandung bisa terus berkembang dan tidak akan punah sampai kapanpun, ini adalah salah satu cara pengembangan pelestarian salah satu seni tradisional di Kota Bandung menurut Buyung Rumingkang selaku pelatih tari *jaipong* di Sanggar Rumingkang tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Ibu Tati Karwati sebagai Pengamat Seni Tari (Informan Kunci) mengenai Gambaran umum tentang tarian *jaipong* yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Tari *jaipong* adalah tari kreasi, yang gerakannya diambil dari gerakan tari tradisional yang lain, seperti topeng, pencak silat, dan yang lain-lain. Dan tari *jaipong* juga pada dasarnya diawali dari gerakan tari ketuk tilu yang awalnya diciptakan oleh Gugum Gumbira, dan berjalannya waktu kesenian tari *Jaipong* akhirnya semakin dikembangkan juga dari beberapa gerakan modern yang diambil juga dari gerakan *modern dance* dengan maksud untuk lebih kreatif.”

Tarian *jaipong* masa lalu adalah tarian *jaipong* yang sangat menganut adat dan dasar tari Ketuk Tilu sebagaimana penciptanya menciptakan tarian *jaipong* tersebut sebagai dasar tari *jaipong*, namun seiring dengan berjalannya waktu apabila tarian *jaipong* masa kini masih tetap mentah dengan dasar Ketuk Tilu saja pengembangannya hanya di daerah Jawa Barat saja, sangat minim untuk bisa mengembangkannya ke luar Jawa Barat, sehingga tari *jaipong* masa kini ada unsur pergeseran atau yang dimaksud adalah menyisipkan tarian modern di tengah-tengah tarian tradisionalnya, dengan maksud untuk membuat tarian *jaipong* lebih menarik dan disukai khalayak banyak yang bukan hanya dari Jawa Barat saja.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Ibu Tati Karwati. sebagai Pengamat Seni Tari (Informan Kunci) mengenai gambaran umum tentang pertunjukan tari *jaipong* yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Kalau jaman dulu pertunjukan tari *jaipong* biasa disajikan dengan tari pergaulan yaitu tari “*bajidoran*” sejenis ketuk tilu, namun untuk saat ini tari *jaipong* sudah banyak penambahan gerakan tarian, mulai dari pencak silat, tari topeng, tari kipas, tari bali, dan juga disisipkan dengan *modern dance*.”

Sanggar seni tari *jaipong* Rumingkang adalah salah satu sanggar tari seni *jaipong* yang terkenal di kota Bandung. Ketenarannya berawal dari acara pencarian bakat yaitu INDONESIA MENCARI BAKAT yang di adakan *team* Trans TV. Rumingkang ikut audisi pada tahun 2009, dan akhirnya lolos audisi, pada tahun 2010, dan akhirnya penari *jaipong* Rumingkang ini lolos dan menjadi juara 6 dari 69 peserta di acara ajang pencarian bakat tersebut. Diawali dari acara tersebut kini Sanggar Tari *jaipong* Rumingkang yang didirikan Buyung Rumingkang sudah cukup terkenal lebih dari kota Jawa Barat yang mungkin seluruh Indonesia sudah

mengenal bila menonton ajang pencarian bakat tersebut. Sanggar seni tari *jaipong* Rumingkang tersebut didirikan oleh Buyung Rumingkang pada tahun 2006. Berawal dari pementasan Buyung di acara seni Taman Budaya Dago Tea House Bandung, akhirnya Buyung Rumingkang membuka les seni tari yang akan dilaksanakan di salah satu aula kosong milik Taman Budaya. Setelah pementasan solonya tersebut, ada beberapa penonton yang daftar menjadi anggotanya, dan pengiklanan dari mulut ke mulut hingga akhirnya Buyung Rumingkang dapat memperoleh 12 anggota pada masa itu. Namun untuk saat ini setelah tarian *jaipong* Rumingkang eksis di beberapa stasiun Televisi, anggota Buyung Rumingkang sangat banyak mungkin lebih dari 50 anggota, sehingga akhirnya Buyung Rumingkang memiliki strategi pelatihan hirarki, yaitu pelatihan dasar bertempat di Taman Budaya, jika sudah terbentuk ciri khas anggota barunya tersebut, anggota tersebut akan dipindahkan ke sanggar Pusat yang bertempat di daerah Ciganitri.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Ibu Tati Karwati. sebagai Pengamat Seni Tari (Informan Kunci) mengenai gambaran umum tentang sanggar seni Rumingkang yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Sanggar seni Rumingkang adalah sebuah komunitas orang-orang yang berlatih bersama untuk mempelajari tari *jaipong* khas rumingkang dengan koreografer bernama Buyung Rumingkang. Buyung Rumingkang tersebut berhasil mengekskiskan tarian *jaipong*nya dari acara ajang pencarian bakat INDONESIA MENCARI BAKAT pada tahun 2011. Dari acara tersebut anggota intinya dapat meraih juara 3, setelah itu dapat mempersembahkan tariannya di depan Ir. Susilo Bambang Yudoyono sebagai presiden pada masanya, sampai ke negeri belanda untuk menghibur para masyarakat belanda yang di undang dari komunitas seni Mahasiswa Belanda, hingga saat ini Rumingkang masih eksis di televisi-televisi swasta.”

Sanggar tari Rumingkang memiliki cara pelatihan yang berbeda dengan tari *jaipong* lainnya. Di sanggar Tari Rumingkang ini anak-anaknya selalu bilang sekolah ke 2 selain sekolah wajibnya, karena untuk belajar tari *jaipong* ini tidak bisa langsung ke tarian yang sudah mahir seperti kakak-kakak nya yang pernah tampil di ajang pencarian bakat tersebut. Sama seperti sekolah umum pada dasarnya, ada kenaikan kelas, maka Buyung Rumingkang selalu mengajarkan ke murid barunya untuk belajar gerakan dasar yang disebut *Adeg-Adeg*, setelah gerak dasarnya sudah kuat dan mantap muridnya akan naik kelas dan diajarkan tari *Tunggal*, tari tunggal adalah tari solo 1 lagu, biasanya akan menggunakan lagu Tablo, setelah menari satu lagu Tablo ini sudah mantap muridnya akan naik kelas dan diajarkan tari *Rampak*, tari *Rampak* adalah tari bersamaan, dan untuk tari ini adalah tehnik tari yang sulit karena harus bisa kompak dengan penari lainnya yang biasanya Buyung Rumingkang selalu membuat 1 kelompok berisi 5 orang.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Ibu Tati Karwati. sebagai Pengamat Seni Tari (Informan Kunci) mengenai gambaran umum tentang sekolah tari *jaipong* di sanggar Rumingkang yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Seperti yang pernah saya lihat jika ada murid baru, pelatih Buyung Rumingkang akan mengajarkan latihan-latihan dasar seperti *Adeg Adeg* gunanya adalah supaya murid barunya ini bisa melakukan gerakan tersebut dimana akan selalu digunakan saat memulai tarian sebagai dasar atau kuda-kuda setiap gerakannya. Dan kemudian akan berlanjut ke tarian Tunggal, yaitu murid barunya akan diajarkan tarian solo 1 lagu, yang biasanya Buyung Rumingkang akan mengajarkan dari lagu Tablo, setelah dari lagu Tablo tersebut akan berlanjut ke beberapa lagu lain agar muridnya bisa semakin luwes menarinya. Setelah itu muridnya tersebut akan diajarkan Tari *Rampak*, ini adalah tehnik tarian yang sulit karena harus bisa kompak dengan penari lainnya, karna Buyung Rumingkang akan menggabungkan penari lainnya, biasanya Buyung Rumingkang akan menggabungkan 5 murid menjadi 1 kelompok.”

Adanya tari *jaipong* yang didirikan Buyung Rumingkang ini akan menjadi seni tari *jaipong* yang selalu diingat oleh masyarakat bahwa tari *jaipong* hingga saat ini masih ada. Rumingkang selalu mengadakan pagelaran seni ataupun pasanggiri seni tari *jaipong*. Saat Rumingkang mementaskan seninya di setiap acara, pasti selalu ada yang bertanya untuk gabung di sanggar Rumingkang ini bagaimana caranya dan kemana pendaftarannya. Para murid maupun Buyung Rumingkang akan sangat senang menjawab dan memberikan informasi tentang sekolah Tari *jaipong* ini. hal ini juga termasuk sebagai pelestarian budaya Sunda termasuk Tari *jaipong*. Buyung Rumingkang sangat senang untuk memberikan ilmu tarinya kepada siapapun yang ingin bergabung di sanggar didikannya tersebut. Selebihnya jika bisa tenar ke televisi itu adalah bonus baginya, karna inti tujuan dari Buyung Rumingkang mendirikan sekolah seni tari *jaipong* ini adalah untuk mempertahankan salah satu Budaya sunda yang ada di Kota Bandung yaitu Seni Tari *jaipong*.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Ibu Tati Karwati. sebagai Pengamat Seni Tari (Informan Kunci) mengenai gambaran umum tentang pelestarian tari *jaipong* yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Di jaman sekarang, banyak anak-anak yang menyukai tarian Jaipong, dari mulai anak TK, SD, SMP, SMA, sampai Mahasiswa-pun masih banyak yang menyukai seni tari jaipong ini. Dengan menyelenggarakan berbagai pagelaran dan pasanggiri jaipong pun itu sudah membuktikan bahwa kita melestarikan tarian Jaipong.”

3.2 Pembahasan

Tari *jaipong* adalah tarian tradisional yang berasal dari Bandung Jawa Barat. Menurut catatan sejarah kebudayaan Indonesia tarian ini diciptakan oleh seorang seniman berdarah Sunda yakni Gugum Gumbira. Pada awal kemunculannya *jaipong* menjadi sebuah tarian unik dan menarik dengan alat musik pengiring Degung. Keunikan tarian ini dapat kita lihat dalam seluruh gerakan tari yang terlihat ceria, energik, dan humoris. Tak heran jika pementasan kesenian daerah dari wilayah Sunda ini kerap mengundang tawa geli bagi para penikmatnya.

Jaipongan merupakan tarian dengan mengkolaborasikan berbagai macam gerakan seperti gerakan tari ketuk tilu, tari ronggeng, beberapa gerakan pencak silat, dan tarian *modern dance* yang juga sangat diminati oleh masyarakat setempat pada waktu itu. Selain dikenal dengan sebutan *jaipong*, tarian ini juga merupakan kesenian tari yang berjenis tari pergaulan. Keunikan gerakan dalam sebuah pementasan tari ini kemudian mendongkrak keberadaan tari *jaipong* sebagai salah satu kesenian tradisional andalan dari Jawa Barat.

Rumingkang mendirikan sekolah seni tari yang di koreograferkan oleh Buyung Rumingkang dari tahun 2006. Sekolah seni tari Rumingkang ini semakin digemari oleh para peminat tari *jaipong* dari awal ketenarannya di acara ajang pencarian bakat INDONESIA MENCARI BAKAT pada tahun 2010 dan meraih gelar juara 6 dari 69 peserta.

Sebuah kesenian karya putra bangsa yang satu ini memang wajib kita akui sebagai salah satu karya besar di bidang seni budaya. Selain menjadi salah satu hiburan masyarakat pada awal kemunculan nya. Tari *jaipong* perlahan menjadi

kesenian tradisional khas dari Bandung bahkan dikenal sebagai salah satu kesenian andalan dari Jawa Barat.

Dari hal ini maka dapat kita simpulkan bahwa keunikan gerakan *jaipong* memang memberikan nuansa baru dengan menggabungkan beberapa macam gerakan kesenian tradisional seperti pencak silat dan ketuk tilu. Properti yang digunakan dalam sebuah pementasan *jaipong* secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yakni busana serta musik pengiring.

Makna yang terkandung dalam persepsi masyarakat tentang sanggar tari *jaipong* Rumingkang Bandung pada konstruksi makna seni pertunjukan tari *jaipong* merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan landasan konseptual mengenai Seni pertunjukan. Seni pertunjukan (*performance art*) adalah bentuk karya seni yang melibatkan aktivitas individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Dalam seni pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur di dalamnya yakni waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

Dalam hal ini persepsi masyarakat tentang sanggar tari *jaipong* Rumingkang Bandung menggunakan teori Semiotika. Teori Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang digunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Tari *jaipong* Rumingkang selalu memberikan tanda dalam setiap melakukan gerakan. Tanda tersebut bisa mengandung suatu makna yang ingin disampaikan oleh penari kepada masyarakat, seperti menghibur juga mengajak penonton ikut menari serta penonton dapat menikmati gerakan tarian Rumingkang tersebut.